

HOTEL RESORT DI TAMAN NASIONAL BALURAN KABUPATEN SITUBONDO, JAWA TIMUR

Resort Hotel In Baluran National Park Situbondo District, East Java

Lely Mustika; Adilla Fajrin Ghassani;

Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jakarta

mustikaa@istn.ac.id; adilafajrin@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai destinasi wisata di Jawa Timur, Taman Nasional Baluran justru mengalami penurunan jumlah wisatawan, salah satunya dikarenakan faktor pandemi yang melanda selama 2 tahun, maka dari itu Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo melakukan pengembangan terhadap daerah wisata Taman Nasional Baluran untuk menarik kembali minat kunjungan ke Taman Nasional Baluran. Fasilitas terutama penginapan menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata di Situbondo karena untuk menyediakan tempat peristirahatan dan juga menjamin kenyamanan para wisatawan yang datang ke objek wisata Taman Nasional Baluran terutama kawasan Savana Bekol. Namun saat ini hanya terdapat 2 penginapan berupa wisma di kawasan Savana Bekol. Maka dari itu, Hotel Resort yang didukung dengan keselarasan dengan alam sangat diperlukan. Terinspirasi dari rumah adat khas Situbondo yakni Rumah Joglo Situbondo, bangunan Hotel resort dengan hotel tipe bintang empat dengan fasilitas yang lengkap sebagai salah satu sarana akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan serta sebagai bentuk dukungan dalam pengembangan pariwisata di Situbondo

Kata Kunci: *Hotel Resort, Arsitektur Organik, Hotel Bintang Empat, Taman Nasional Baluran*

ABSTRACT

As a tourist destination in East Java, Baluran National Park has actually experienced a decrease in the number of tourists, one of which is due to the pandemic factor that has hit for 2 years, therefore the Situbondo Regency Tourism Office is developing the Baluran National Park tourist area to re-attract interest in visiting Baluran National Park. Facilities, especially lodging, are an important factor in tourism development in Situbondo because they provide a resting place and also ensure the comfort of tourists who come to the Baluran National Park tourist attraction, especially the Bekol Savannah area. But currently there are only 2 lodgings in the form of guesthouses in the Bekol Savannah area. Therefore, a Resort Hotel that is supported by harmony with nature is needed. Inspired by Situbondo's typical traditional house, the Situbondo Joglo House, a resort hotel building with a four-star type hotel with complete facilities as one of the accommodation facilities that can meet the needs of tourists and as a form of support in tourism development in Situbondo.

Keywords: *Resort Hotel, Organic Architecture, Four Star Hotel, Baluran National Park.*

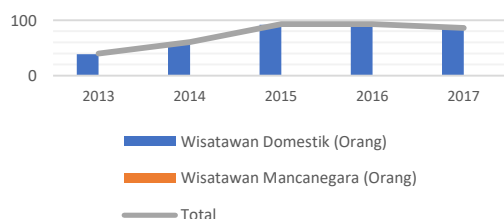
1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor andalan pemerintah Indonesia untuk menghasilkan devisa negara, oleh karena itu pemanfaatan, pengembangan, pengelolaan dan pembiayaan kawasan wisata harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Sebagai destinasi wisata di Jawa Timur, Taman Nasional Baluran justru mengalami penurunan jumlah wisatawan, salah satunya dikarenakan faktor pandemic

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan



Kunjungan ke Objek Wisata			
Tahun	Wisatawan Domestik (Orang)	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Total
2013	38.858	1.016	39.874
2014	59.089	1.212	60.301
2015	91.742	1.312	93.054
2016	91.623	1.193	92.816
2017	84.844	1.210	86.054

Sumber: Penulis, 2023

Dari data diatas, Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo melakukan pengembangan terhadap daerah wisata Taman Nasional Baluran untuk menarik kembali minat kunjungan ke Taman Nasional Baluran, terutama pada fasilitas. Saat ini, hanya terdapat 2 penginapan berupa wisma di Taman Nasional Baluran. Oleh karena itu sesuai dengan visi misi Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo, diperlukan Hotel Resort sebagai sarana penunjang pada Taman Nasional Baluran terutama di Kawasan Savana Bekol dan sebagai bentuk dukungan dalam pengembangan pariwisata di Situbondo

Terkait dengan luas daerah wisata Taman Nasional Baluran sendiri terdiri dari Lahan hijau 25.000 Ha yang terdiri dari:

1. Zona inti seluas 12.000 Ha / 48%
2. Zona rimba seluas 5.337 Ha / 21,35%
(perairan = 1.063 Ha dan daratan = 4.574 Ha)
3. Zona pemanfaatan intensif dengan luas 800 Ha / 3,20%.
4. Zona pemanfaatan khusus dengan luas 5.780 Ha / 23,12%
5. Zona rehabilitasi seluas 783 Ha / 3,13%

Adapun area atau lokasi pengembangan daerah wisata Taman Nasional Baluran yang akan dikembangkan ialah termasuk dalam zona pemanfaatan intensif dengan luas 800 Ha atau 3,20 % dari luas lahan Taman Nasional Baluran.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yaitu:

1. Umum
"Bagaimana merancang bangunan hotel resort yang dapat memanfaatkan potensi alam dan tapak yang dapat menarik minat wisatawan?"
2. Khusus
 - "Bagaimana merancang bangunan hotel resort agar wisatawan merasa nyaman?"
 - "Bagaimana merancang sirkulasi pada bangunan hotel resort agar wisatawan nyaman?"
 - "Adakah dampak dari faktor internal dan eksternal terhadap pembangunan hotel resort?"

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Merencanakan sarana penunjang penginapan berupa hotel resort bagi para wisatawan yang berlibur ke daerah wisata Taman Nasional Baluran yang lengkap dengan sarana dan prasarannya.
- Memanfaatkan potensi lahan pada tapak untuk menunjang kegiatan rekreasi pada hotel resort
- Menerapkan faktor internal dan eksternal menjadi pendukung pada perancangan bangunan hotel resort

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian pada desain hotel resort yang memiliki karakteristik masa bangunan dengan memanfaatkan potensi alam dan tapak yang menarik dan sesuai dengan kearifan budaya lokal

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan melihat hal-hal yang nyata maupun berupa gambaran situasi. Gambaran situasi dan hal-hal yang nyata yang dilihat kemudian dianalisis dengan cara di deskripsikan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai observasi langsung. Teknik pengumpulan data dengan melakukan survei langsung ke lokasi dan menggunakan studi literatur pustaka sebagai metode sumber data. Selain dideskripsikan, hal tersebut diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek yang ada. Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemanfaatan potensi alam, tapak dan kearifan budaya lokal pada bangunan Hotel Resort di Kawasan Wisata Baluran yang menarik minat wisatawan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Hotel

Klasifikasi Hotel Bintang 4

Tabel 2. Klasifikasi Hotel Bintang 4

Fasilitas	Hotel Bintang IV
Kamar Tidur	Minimal 50 kamar 3 kamar suite
Ruang Makan (restaurant) Bar dan coffee shop	Wajib minimal 2 Wajib minimal 1
Function Room	Wajib minimal 1 Wajib pre-function room
Rekreasi dan Olahraga	Wajib perlu +2 jenis fasilitas lain
Ruang yang disewakan	Perlu minimal 3
Lounge	Wajib
Taman	Perlu

Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/II/88

- Karakteristik Hotel Resort
 - Lokasi
 - Fasilitas
 - Segmen Pasar
 - Arsitektur dan Suasana
- Prinsip Desain Hotel resort
 - Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata
 - Pengalaman unik bagi wisatawan
 - Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

3.2. Arsitektur Organik

Ahli teori David Pearson mengusulkan daftar aturan organisasi perancangan arsitektur organik, yang dikenal sebagai piagam Gaia untuk arsitektur dan desain organik. Isi aturannya adalah :

- Diilhami dari alam.
- Memberikan desainnya apa adanya.
- Mengikuti arus dan menyesuaikan diri.
- Mencukupi kebutuhan social, fisik dan rohani.
- Tumbuh keluar dan unik.
- Menandai jiwa muda dan kesenangan
- Mengikuti irama.

4. DATA TAPAK

4.1. Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi perancangan berada di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo. Tepatnya di kawasan Savana Bekol sesuai dengan rencana pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo.

- Luas Lahan : 4.09 ha
- KLB : 2
- KDB : 50%
- KDH : 20%
- GSB : 5 m
- Jumlah Lantai : 3 Lantai

4.2. Batas-Batas Tapak

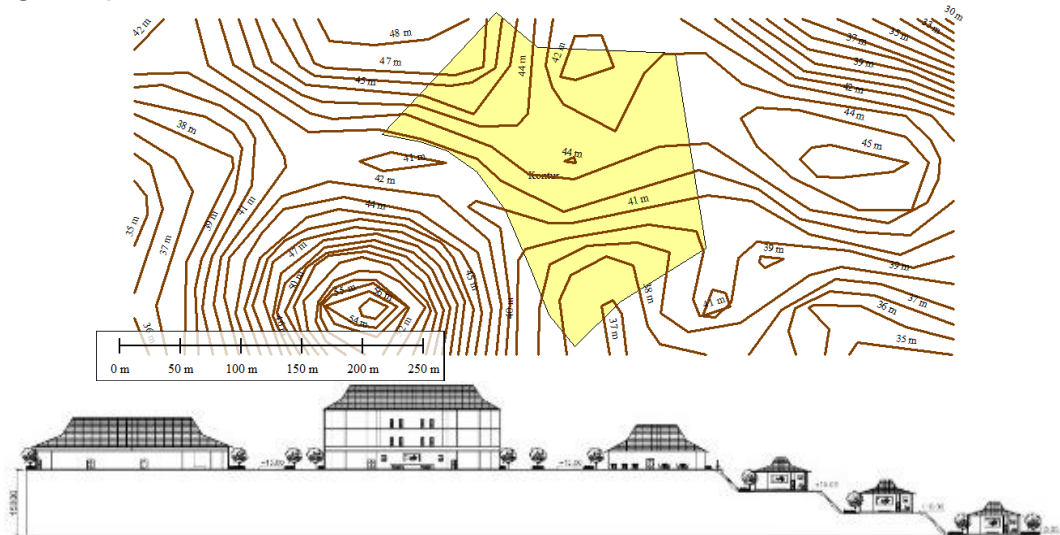
Tabel 3. Batas Tapak

Utara	Savana Bekol
-------	--------------

Barat	Gunung Baluran
Timur	Savana Bekol
Selatan	Bukit Bekol

Sumber: Penulis, 2023

4.3. Topografi Tapak



	• Tidak adanya lampu penerangan jalan • Kurang tersedianya fasilitas sanitasi
<i>Opportunities</i> (Peluang)	• Mengembangkan hotel resort yang tematik • Menyediakan lapangan pekerjaan • Menaikan pendapatan daerah • Banyaknya potensi baik alam maupun flora dan fauna
<i>Threat</i> (Ancaman)	• Cuaca ekstrim • Sirkulasi jalan yang tidak mulus • Tidak adanya fasilitas darurat

Sumber: Penulis, 2023

5. PEMBAHASAN

5.1. Kondisi Tapak

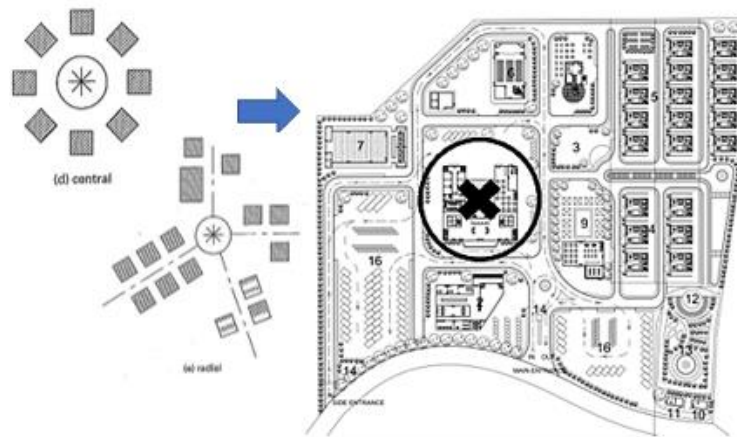
- Analisa Kontur Tapak



Gambar 3. Kontur Tapak
(Sumber: Penulis, 2023)

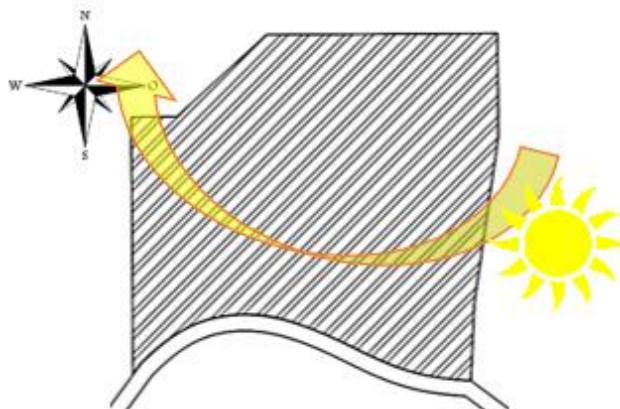
Kontur asli cenderung datar dengan perbedaan tinggi rata-rata antar kontur yaitu 3 m, namun karena ada penyesuaian dengan fungsi tapak, maka ada penambahan tinggi sebesar 15 m dengan perbedaan tinggi rata-rata antar kontur yaitu 5 m

- Analisa Tatahan Bentuk Massa Tapak
Bangunan hotel resort mengambil konsep dari tatahan massa bangunan gabungan dari radial dan central. Berikut merupakan tatahan bentuk dari konsep yang diambil:



Gambar 4. Konsep Masa Bangunan
(Sumber: Penulis, 2023)

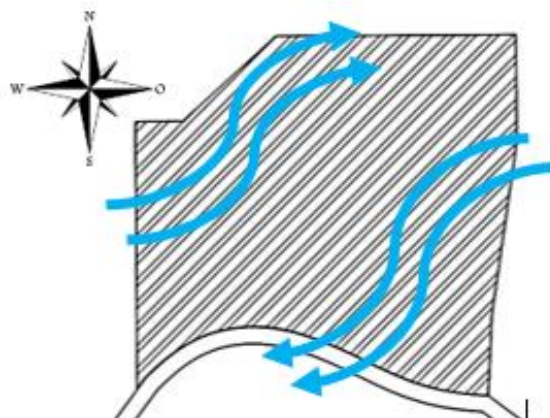
- Analisa Arah Matahari



Gambar 5. Analisa Arah Matahari
(Sumber: Penulis, 2023)

Posisi arah datangnya matahari menyilang dari arah timur ke barat, oleh karena itu massa bangunan memanfaatkan orientasi utara dan selatan sehingga menghindari paparan sinar matahari

- Analisa Angin

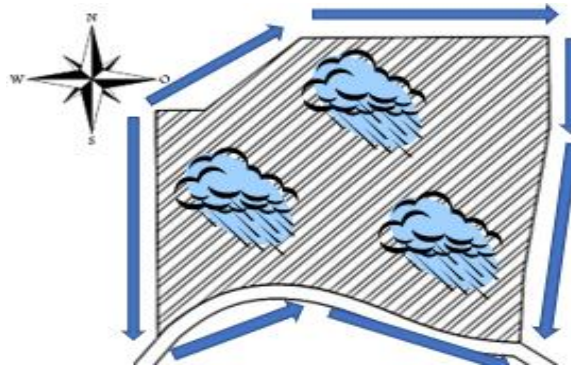


Gambar 6. Analisa Angin
(Sumber: Penulis, 2023)

Angin pada tapak pada pagi dan siang hari berhembus dominan dari timur tapak menuju barat tapak, sedangkan pada sore dan malam hari angin bergerak sebaliknya, oleh karena itu bukaan akan diperbanyak di setiap sisi yang terlewati oleh angin supaya ruang yang

membutuhkan udara lebih akan masuk lebih mudah dan menghemat energi karena mengurangi pemakaian AC untuk pendingin.

- Analisa Drainase Hujan



Gambar 7. Analisa Drainase Hujan
(Sumber: Penulis, 2023)

Adapun penambahan kontur pada tampak, maka proses drainase pada tapak dipengaruhi oleh kemiringan kondisi tanah tapak dari arah barat ke timur tapak, oleh karena itu untuk penampung arah aliran hujan menggunakan sistem terbuka dimana mengalirkan air hujan sebagai salah satu metode pembebasan suatu area dari genangan air, banjir, atau erosi

- Analisa Sirkulasi



Gambar 8. Analisa Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2023)

Aksesibilitas menuju tapak cukup mudah dijangkau karena hanya satu akses masuk dan keluar secara linier. Dan terdapat satu akses untuk servis secara terpisah.

5.2. Analisa Ruang

- Analisa Aktifitas Penghuni

Tabel 5. Analisa Aktifitas Penghuni

No.	Pelaku Aktifitas	Aktifitas
1	Pengunjung yang tidak menginap	- Datang - Parkir - Membeli tiket - Bersantai, makan, rekreasi - Menggunakan toilet - Parkir. - Pulang
2.	Pengunjung yang menginap	- Datang - Parkir - Check-in - Menginap - Makan, bersantai, rekreasi - Menggunakan toilet - Check-out - Parkir. - Pulang

3.	Manager	- Mengatur dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasional hotel resort - Mengadakan rapat - Menggunakan toilet - Istirahat
4.	Asisten Manajer	- Mengatur penyediaan kamar - Mengatur kelancaran <i>housekeeping</i> - Menggunakan toilet - Istirahat
5.	Bagian <i>Front Office</i>	- Melayani pemesanan kamar hotel resort - Melayani penanganan barang-barang tamu hotel resort - Melayani check-in dan check-out tamu hotel resort - Menggunakan toilet - Istirahat
7,	Bagian <i>Food and Beverage</i>	- Melayani pemesanan makanan dan minuman - Menyediakan makanan dan minuman hotel resort - Menggunakan toilet - Istirahat
8.	Bagian <i>Engineering</i>	- Memeriksa <i>Mechanical Electrical</i> Hotel Resort - Memelihara fasilitas hotel resort - Memperbaiki fasilitas hotel resort yang rusak - Menggunakan toilet - Istirahat
9.	Bagian Accounting	- Membuat laporan pembukaan hotel resort - Memeriksa pembukuan hotel resort - Menggunakan toilet
10.	Bagian <i>Human Resource Departement</i>	- Mengelola dan mengatur kepegawaian hotel resort - Melatih karyawan hotel resort - Menggunakan toilet - Istirahat

Sumber: Penulis, 2023

- **Analisa Kebutuhan Ruang**

Tabel 6. Analisa Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Jenis Ruang
Ruang Utama	
Hunian Resort	
a. <i>Standart Resort</i>	Ruang Tidur
	Pantry
	Ruang Makan
	Ruang Santai
	Kamar Mandi
b. <i>Deluxe Resort</i>	Ruang Tidur
	Pantry
	Ruang Makan
	Ruang Santai
	Kamar Mandi
Hunian Hotel	
a. <i>Standart Room</i>	Ruang Tidur
	Pantry
	Kamar Mandi
	Balkon
b. <i>Deluxe Room</i>	Ruang Tidur
	Pantry
	Kamar Mandi
	Balkon
Ruang Penunjang	
<i>Lobby</i>	<i>Lounge</i>

	Resepsionis
	Coffee Shop
	Spa
	Laundry
Masjid	
Restoran	
Kolam Renang Hotel	
Cafe & Menara Pandang	
Camping Area	
Gedung Serba Guna	
Ruang Pengelola	
Ruang Manajer	
Ruang Sekretaris Manajer	
Ruang Front Office	
Ruang Personalia	
Ruang Akuntansi dan Humas	
Ruang Staf Kebersihan	
Ruang Arsip	
Ruang Rapat	
Ruang Loker dan Ganti Pakaian	
Toilet Pengelola	
Ruang Servis	
Bangunan Mechanical Electrical	Ruang Genzet
	Ruang Panel Listrik
	Ruang Mesin Pompa
Pos Satpam	
Parkir Pengunjung Hotel & Pengelola Hotel	
Parkir Pengunjung Resort	
Parkir Buggy Car	
Parkir Bus Pariwisata	
Parkir Sepeda	

Sumber: Penulis, 2023

- **Analisa Kebutuhan Besaran Ruang**

Tabel 7. Analisa Kebutuhan Ruang Bangunan

No.	Nama Ruang	Luas (m2)	Luasan Ruangan
Kelompok Ruang Utama			
Hunian Resort			
1.	Standart Resort	14 Unit	85,67 m2 (1 unit) 1199, 83 m2 (14 unit)
	- Kamar Tidur	13,9	
	- Ruang Santai	20,9	
	- Pantry & Ruang Makan	12	
	- Kamar Mandi	6,83	
	- Toilet	2,64	
	- Kolam Renang	29,4	
2.	Deluxe Resort	6 Unit	87,82 m2 (1 unit) 526,92 m2 (6 unit)
	- Kamar Tidur 1	9,45	
	- Kamar Tidur 2	6,6	
	- Ruang Santai	20,9	
	- Pantry & Ruang Makan	12	
	- Kamar Mandi	6,83	
	- Toilet	2,64	
	- Kolam Renang	29,4	
Hunian Hotel			

No.	Nama Ruang	Luas (m2)	Luasan Ruangan
1.	Standar Room	20 unit	16,88 (1 unit) 337,6 (20 unit)
	- Kamar Tidur	7,35	
	- Ruang Baca	2,34	
	- Pantry	2,63	
	- Kamar Mandi	3,2	
	- Balkon	1,36	
2.	Deluxe Room	20 unit	18,84 (1 unit) 376,8 (20 unit)
	- Kamar Tidur	8,11	
	- Ruang Baca	2,43	
	- Pantry	3,5	
	- Kamar Mandi	3,2	
	- Balkon	1,6	
Kelompok Ruang Penunjang			
1.	Masjid	531	642,8 m2
	- Toilet	42,5	
	- Tempat Wudhu	13,3	
	- Ruang Sound	28	
	- Gudang	28	
2.	Enterance Hall dan Lobby	77	1088,06 m2
	Resepsionis	36,4	
	- Lounge	198	
	- Coffee Shop	480	
	- Spa	228	
	- Laundry	53,96	
	- Toilet	14,7	
3.	Restaurant		676 m2
	- Ruang Makan	276	
	- Toilet	10	
	- Dapur	70	
	- Gazebo	160	
	- Kolam	160	
4.	Kolam Renang Hotel	331,6	331,6 m2
5.	Cafe		
	- Indoor	108	415,23 m2
	- Outdoor	56,61	
	- Menara Pandang	209,92	
	- Kolam	40,7	
6.	Camping Area	672,6	672,6 m2
7.	Gedung Serba Guna	720	720 m2
Kelompok Ruang Pengelola			
1.	Ruang Manajer	30	318,4 m2
2.	Ruang Ekskutif dan Asisten Manajer	40	
3.	Ruang Sekretaris Manajer	30	
4.	Ruang Akuntansi dan Humas	47,5	
5.	Ruang Arsip	42,5	
6.	Ruang Rapat	108	
7.	Toilet	20,4	
Kelompok Ruang Servis			

No.	Nama Ruang	Luas (m2)	Luasan Ruangan
1.	Ruang Genset	60	276,8 m2
2.	Ruang Panel Listrik	67.8	
3.	Ruang Pompa Air	140	
4.	Pos Satpam	9	
Luas Lantai Dasar			7582,64 m2
Sirkulasi 20 %			1516,528 m2
TOTAL			9.099,168 m2

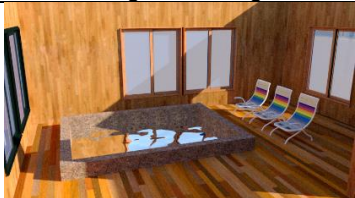
Sumber: Penulis, 2023

5.3. Analisa Bangunan

- Analisa Bentuk Masa Bangunan

Bentuk dasar massa Bangunan rata-rata berupa persegi yang berfungsi untuk memaksimalkan ruang secara efisien dan membentuk pola orientasi ruang menyebar serta memusat., selain menyesuaikan Untuk selaras dengan tema yaitu Arsitektur Organik, maka bentuk masa bangunan mengambil inspirasi dari rumah adat Situbondo, dimana bangunannya menggunakan material alam yang selaras dengan tema yaitu bangunan yang menyatu atau berhubungan erat dengan alam., dan juga mampu bertahan terhadap cuaca ekstrim yang dapat membantu mengurangi hawa panas pada bangunan.

Tabel 9. Analisa Fasad dan material Bangunan

Keterangan	Inspirasi	Hasil Desain
Atap	 Pada atap, mengambil bentuk atap yaitu atap joglo yang bermaterial genteng.	 Atap pada setiap bangunan di tapak
Fasad	 Pada fasad, dominan menggunakan material bata atau kayu	 Fasad Bangunan Pengelola
Ruang	 Pada ruangan, dominan menggunakan material bata atau kayu	 Interior Resort

Sumber: Penulis, 2023

6. KESIMPULAN :

Pada penelitian perencanaan bangunan Hotel Resort di Taman Nasional Baluran telah mengungkap konsep keselarasan dengan alam dari segi perancangan arsitektur., maka bangunan Hotel Resort dengan hotel tipe bintang diharapkan menjadi salah satu sarana akomodasi alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan serta sebagai bentuk dukungan dalam pengembangan pariwisata di Situbondo. Rekomendasi dan penelitian lanjutan masih diperlukan dari segi tema dan konsep arsitektur lainnya.

6.1. Desain Tapak

- Konsep Zoning

Keterangan:

: Zona Privat

: Zona Service

: Zona Semi Public

: Zona Public

- Konsep Ruang Tapak



Gambar 9. Konsep Zoning Tapak
(Sumber: Penulis, 2023)

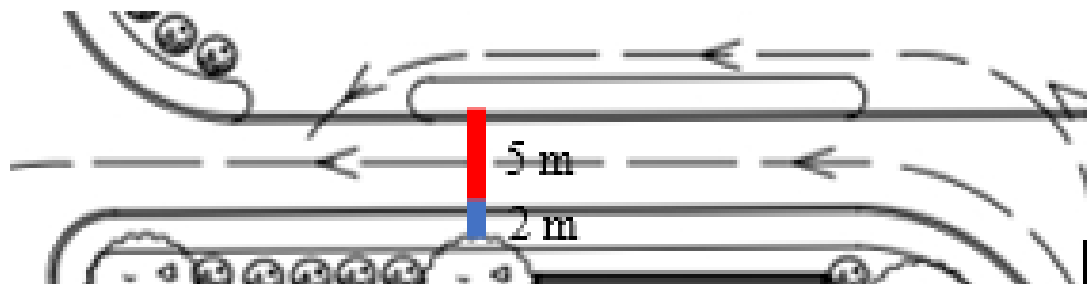


Gambar 10. Konsep Ruang Tapak
(Sumber: Penulis, 2023)

Keterangan:

■ : Hunian Resort	■ : Fasilitas Parkir
■ : Gedung Serba Guna	■ : Kantor Pengelola
■ : Hotel	■ : Masjid
■ : Ruang Terbuka Hijau	■ : Restoran
■ : Camping Area	■ : Cafe & Menara Pandang

- Konsep Sirkulasi Kendaraan



Gambar 11. Konsep Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Penulis, 2023)

Sirkulasi pada tapak memiliki lebar 5 meter untuk kendaraan dan untuk pejalan kaki dan disabilitas disediakan pedestrian dengan lebar 2 meter.

6.2. Desain Ruang

- Kebutuhan Ruang

Tabel 10. Total Kebutuhan Ruang

No.	Program Fungsi Ruang	Total Luas (m ²)
1.	Ruang Utama	2441,15
2.	Ruang Penunjang	4546,29
3.	Ruang Pengelola	318,4

4.	Ruang Service	276,8
5.	Parkir Kendaraan	1541,2
Total		9123,84

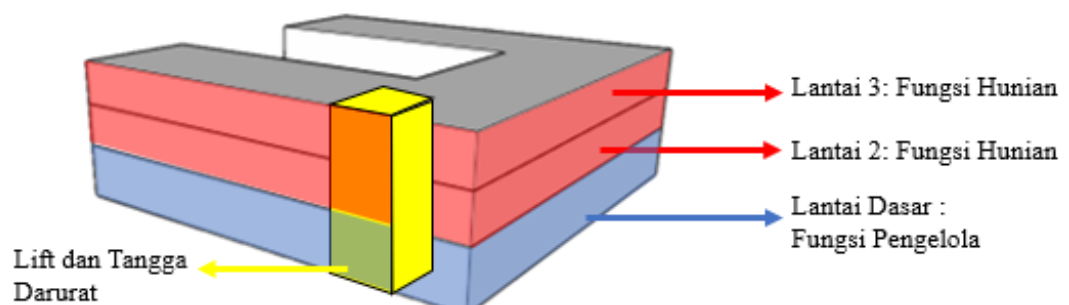
Sumber: Penulis, 2023

- Penempatan Fungsi Vertikal
Berikut nama ruang /kegiatan di setiap lantai bangunan hotel:

Tabel 11. Fungsi Vertikal Bangunan

Lantai	Nama Ruang Kegiatan
Lantai Dasar	Lobby, Spa & Treatment, Toilet, Coffee Shop, Laundry Room
Lantai 1	<i>Deluxe Room & Standart Room</i>
Lantai 2	<i>Deluxe Room & Standart Room</i>

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 12. Fungsi Vertikal Bangunan

Sumber: Penulis, 2023

6.3. Desain Bangunan

- **Bentuk Masa Bangunan**

Bentuk dasar massa Bangunan rata-rata berupa persegi yang berfungsi untuk memaksimalkan ruang secara efisien dan membentuk pola orientasi ruang menyebar dan memusat. Bentuk masa bangunan mengambil inspirasi dari rumah adat Situbondo yaitu rumah Joglo Situbondo terutama pada bagian atap.



Gambar 13. Rumah Adat Situbondo

Sumber: <https://www.anakpintar.web.id>

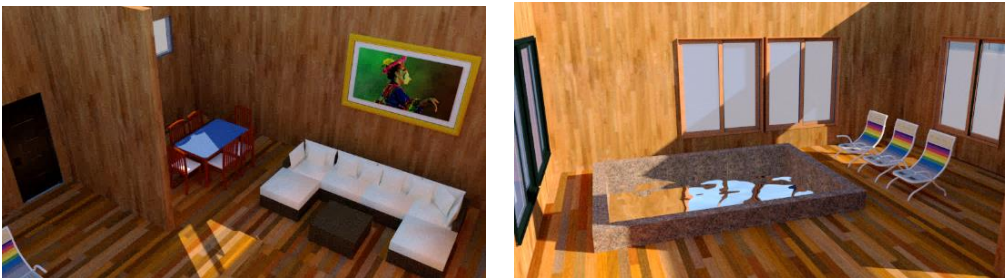


Gambar 14. Desain Resort

Sumber: Penulis, 2023

Pada Hunian Resort, material kayu lebih dominan pada atap dan dinding dikarenakan selain sesuai dengan material utama pada rumah Joglo Situbondo, material kayu mampu bertahan terhadap cuaca ekstrim yang dapat membantu mengurangi hawa panas pada tapak.

- Disain Ruang dalam Bangunan**
 Untuk konsep ruang dalam bangunan, dengan menerapkan prinsip menyatu dengan alam yaitu diaplikasikan dengan penggunaan material yang dominan kayu dan bata, baik pada plafon maupun permainan dinding sebagai asesorisnya.



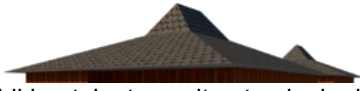
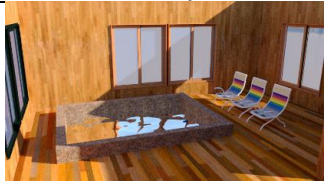
Gambar 15. Interior Resort
 Sumber: Penulis, 2023



Gambar 16. Interior Masjid
 Sumber: Penulis, 2023

6.4. Disain Tema

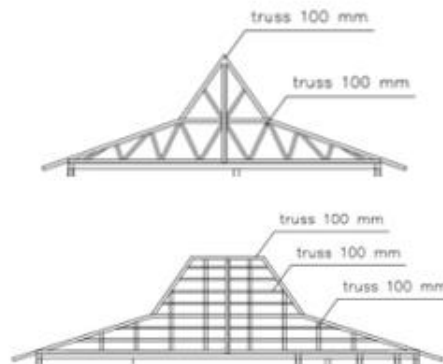
Sesuai dengan tema yaitu Arsitektur Organik, maka bentuk masa bangunan mengambil inspirasi dari rumah adat Situbondo, dimana bangunannya menggunakan material alam yang selaras dengan tema yaitu bangunan yang menyatu atau berhubungan erat dengan alam, dan juga mampu bertahan terhadap cuaca ekstrim yang dapat membantu mengurangi hawa panas pada bangunan.

Bangu nan	Jenis	Tema “Arsitektur Organik”
Resort	Atap	 Pada atap, mengambil bentuk atap yaitu atap joglo dengan material genteng.
	Fasad	 Pada fasad, menggunakan material kayu
	Ruang	 Pada ruangan, dominan menggunakan material bata atau kayu

Hotel	Atap	 Pada atap, mengambil bentuk atap yaitu atap joglo dengan material genteng..
	Fasad	 Pada fasad, menggunakan material kayu bermotif
Masjid	Atap	 Pada atap, mengambil bentuk atap yaitu atap joglo dengan material genteng.
	Fasad	 Pada fasad, menggunakan material kayu bermotif
Restoran	Atap	 Pada atap, mengambil bentuk atap yaitu atap joglo dengan material genteng.
	Fasad	 Pada fasad, menggunakan material kayu bermotif

6.5. Sistem Struktur

Konsep struktur pada bangunan terdiri dari 3, yaitu struktur pondasi, struktur dinding (kolom dan balok) dan struktur atap. Untuk jenis pondasi menggunakan pondasi footplat, kolom berdimensi 30x30 cm dengan dilatasi dengan celah ± 10 cm, dan struktur atap dengan material baja ringan.



Gambar 17. Potongan Atap
(Sumber: Penulis, 2023)



Gambar 18. Dilatasi Bangunan Hotel
(Sumber: Penulis, 2023)

6.6. Konsep Utilitas

Kesediaan yang meliputi dalam utilitas kawasan yaitu pertama Plumbing (air bersih, air kotor dan air sisa) yang kedua perletakan box hydrant pada kawasan Hotel Resort Taman Nasional Baluran ini sebagai pemadam kebakaran, yang ketiga perletakan tempat sampah, keempat bak kontrol aliran air hujan dan waste water garden sebagai pembuangan dan pengendapan air sisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman H.A, & Elsandra Y. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Berulang Wisatawan Milenial ke Bukittinggi. Jurnal AMAR Vol. 4(1)
- Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Situbondo. (2017). Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Obyek Wisata Taman Nasional Baluran
- Endy Marlin. (2008). Panduan Perancangan Bangunan Komersial Yogyakarta: Andi Offset
- H.G Quaritch. (1948). The Making of Greater India: A Study in South-East Asia Culture Change
- Humas Taman Nasional Baluran. (2023). Master Plan Taman Nasional Baluran
- Joseph De Chiara & John Callender. (2003). Standar, Time Saver Standar, to Building Types-(4th ed)
- Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/II/88. (1988). Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel
- Mc. Grwa Hill, Ernest & Peter Naufert. (2006). Neufert Architect Data-(3rd ed)
- Mochammad D. A. & Annisa. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot
- Nandi. (2008). "Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Jurusan Pendidikan Geografi, Jurnal "GEA" Juan Pendidikan Geografi April, Vol. 8
- Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo No. 09. (2013). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Situbondo tahun 2013-2033
- Peraturan Menteri Pariwisata No. 10. (2016). Pelaksanaan Pemberian Tunjangan Kinerja bagi Pegawai di Lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Peraturan Pemerintah Nomor 1. (2022). Registrasi Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya
- Setyowati, E. (2008). Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Arsitektur Tradisional Minangkabau, diakses pada tanggal 20 Juli 2023 dari <http://ninkarch.files.wordpress.com/2008/11/ars-vern-minangkabau.pdf>
- Kurniasih S. (2009). Prinsip Hotel Resort, diakses pada tanggal 20 Juli 2023 dari Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 2009
- Taman Nasional Baluran (2023), Sarana & Prasarana Didalam Kawasan Taman Nasional Baluran Situbondo Jawa Timur diakses pada tanggal 20 Juli 2023 dari <https://www.balurannationalpark.id>